

## PENGOBATAN TRADISIONAL DI MINANGKABAU

### **Masfalinda**

Program Magister Sejarah Peradaban Islam, UIN Imam Bonjol Padang  
email: [masfalindaeva@gmail.com](mailto:masfalindaeva@gmail.com)

### **Wela Yulia Fitri**

Program Magister Sejarah Peradaban Islam, UIN Imam Bonjol Padang  
email: [yuliafitriwela97@gmail.com](mailto:yuliafitriwela97@gmail.com)

### **Welda Wilis**

Program Magister Sejarah Peradaban Islam, UIN Imam Bonjol Padang  
email: [weldawilis53007@gmail.com](mailto:weldawilis53007@gmail.com)

### **Ahmad Taufik Hidayat**

UIN Imam Bonjol Padang  
email: [athseptember1973@gmail.com](mailto:athseptember1973@gmail.com)

### **Abstract**

Traditional medicine is a form of treatment method used by people since time immemorial. This knowledge is obtained through human experience and understanding of disease. Traditional medicine is in the form of potions, spells and some are in the form of amulets. Minangkabau society in ancient times also used traditional types of medicine. This can be known through ancient manuscripts found in several places in Minangkabau, such as in Surau, Rumah Gadang, Museum, and Library. This study was conducted to determine the form of traditional medicine in Minangkabau. The analysis was done descriptively. From this research, it is known that in Minangkabau there are several types of traditional medicine that can cure various diseases and even diseases that cannot be cured by hospital medicine can be cured by traditional medicine.

Keywords: *medicine, Minangkabau, traditional.*

### **Abstrak**

*Pengobatan tradisional merupakan salah satu bentuk metode pengobatan yang digunakan masyarakat sejak dahulu kala. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman dan pemahaman manusia tentang penyakit. Obat tradisional berupa ramuan, mantra dan ada pula yang berupa jimat. Masyarakat Minangkabau pada zaman dahulu juga menggunakan jenis obat tradisional. Hal ini dapat diketahui melalui naskah-naskah kuno yang ditemukan di beberapa tempat di Minangkabau, seperti di Surau, Rumah Gadang, Museum, dan Perpustakaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk pengobatan tradisional di Minangkabau. Analisis dilakukan secara deskriptif. Dari penelitian ini diketahui bahwa di Minangkabau terdapat beberapa jenis obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit bahkan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan obat rumah sakit dapat disembuhkan dengan obat tradisional.*

*Kata Kunci: minangkabau, obat-obatan, tradisional*

## PENDAHULUAN

Sumatera Barat yang terkenal dengan 'Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah adalah negeri yang sangat kaya dengan warisan budayanya. Negeri yang unik dengan adat istiadatnya yang memiliki sejuta misteri untuk dikaji. Keunikan budaya yang dimiliki daerah Minangkabau ini dapat dilihat langsung, juga dapat diketahui melalui sumber sejarah seperti buku, tugu, naskah-naskah kuno, ataupun melalui kebiasaan yang masih dilakukan oleh masyarakat Minangkabau sampai sekarang. Sebagai insan yang hidup di dunia, tentunya banyak permasalahan yang dihadapi oleh manusia, begitu juga halnya dengan masyarakat Minangkabau. Salah satu bentuk permasalahan tersebut adalah penyakit yang mendera tubuh manusia. Baik penyakit yang tampak yang bisa dideteksi dengan peralatan medis ataupun penyakit yang hanya bisa dirasakan oleh si penderita tapi tidak bisa dideteksi dengan menggunakan peralatan medis.

Masalah kesehatan dan penyakit adalah dua hal yang selalu mengiringi perjalanan manusia dari masa ke masa. Sebagai insan yang telah dikaruniai akal pikiran oleh Allah swt, maka manusia akan berusaha mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan percobaan demi percobaan sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang akhirnya melahirkan ilmu pengetahuan. Ibnu Al-Qayyim menyebutkan dalam buku *Setiap Penyakit Ada Obatnya* "Telah disebutkan dalam *Shahih Al-Bukhari*, dari hadis Abu Hurairah Radiyallahu Anhu, dari Nabi Shalallahu 'alaihi wassalam bersabda :

شِفَاءٌ لَهُ أَنْزَلَ إِلَهًا دَاءَ اللَّهِ أَنْزَلَ مَا

*Artinya : Allah tidak menurunkan penyakit melainkan juga menurunkan penawar baginya*"<sup>1</sup>

Menurut Ibnu Qayyim, ungkapan Nabi "setiap penyakit pasti ada obatnya" memberikan dorongan kepada orang yang sakit dan juga dokter yang mengobatinya, selain juga mengandung anjuran untuk mencari obat dan menyelidikinya.<sup>2</sup> Bertolak dari hadis tersebut para pendahulu kita di Minangkabau menemukan solusi pengobatan tradisional. Hal ini diperkuat oleh Undang-undang No.39, tahun 2009 tentang kesehatan mengakui keberadaan pengobatan dan obat tradisional sebagai bagian yang tidak dapat diabaikan dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan undang-undang tersebut

pengobatan tradisional dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Pengobat tradisional (*Battra*) keterampilan dan Pengobat tradisional (*Battra*) ramuan.<sup>3</sup>

Pemilihan sistem pengobatan tradisional di Minangkabau sebagai masalah utama dalam penelitian ini karena masih banyak masyarakat Minangkabau yang lebih mengandalkan pengobatan tradisional dari pada pengobatan medis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bentuk pengobatan tradisional di Minangkabau; jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional; dan setiap orang bisa melakukan pengobatan tradisional.

## METODE PENELITIAN

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik atau pengumpulan sumber berupa naskah dan sumber pendukung berupa buku, artikel dan lain sebagainya yang menyinggung tentang tema yang diangkat, selanjutnya sumber tersebut di kritik dan diinterpretasikan menjadi rangkaian tulisan yang di deskripsikan dalam penulisan sejarah (historiografi)<sup>4</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara, obat, dan pengobatnya mengacu pada pengalaman, keterampilan turun temurun, dan pendidikan/ pelatihan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>5</sup> Pengobatan yang dilakukan ada dalam bentuk ramuan, ada dalam bentuk mantra, ada juga hasil kolaborasi dari ramuan dan mantra, bahkan ada dalam bentuk jimat. Pengobatan jenis ini banyak diminati oleh masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Di samping biaya pengobatan yang tidak terlalu besar juga bahan dasar ramuan obat mudah didapatkan, yang lebih penting lagi masyarakat tersebut meyakini bahwa penyakit mereka bisa sembuh dengan pengobatan tradisional tersebut, mulai dari penyakit yang biasa, seperti sakit perut, sakit kepala, sampai pada penyakit yang tidak bisa dideteksi menggunakan stetoskopnya para dokter, seperti santet biring, tinggam dan sijundai.

Di Minangkabau, penyakit-penyakit ini dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional. Hal ini dijelaskan dalam naskah-naskah kuno yang berhasil ditemukan oleh para peneliti. Semua naskah pengobatan tradisional ini umumnya ditulis di atas

<sup>1</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Setiap Penyakit Ada Obatnya*, Penerbit: Darul Falah, h. 1

<sup>2</sup> Muhamad Hafil, *Ulama Jelaskan Hadits Nabi Setiap Penyakit Ada Obatnya*, <https://www.republika.co.id/berita/q7ixaj430/ulama-jelaskan-hadist-nabi-soal-setiap-penyakit-ada-obatnya> *Republika.co.id*. Maret 2020

<sup>3</sup> Sa'roni, dkk, *Ramuan Obat Tradisional di Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat Untuk Keluhan pada Sistem Reproduksi*, Media Litbang Kesehatan Volume 22 Nomor 3, September Tahun 2012, h. 145

<sup>4</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 52

<sup>5</sup> Departemen Kesehatan, R.I. 2003. Keputusan Menteri Kesehatan, R.I. No. 1076/Menkes/ SK/VII/ 2003 Tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional Depkes, R.I

kertas Eropa dengan menggunakan aksara Jawi dan Arab. Sebagian naskah kondisinya masih bagus, tulisannya masih jelas untuk dibaca, namun sebagian lain sudah dalam kondisi memprihatinkan bahkan ada teksnya yang hilang. Dari penelitian yang dilakukan M. Yusuf (2006) terdapat 2 naskah yang memuat teks mantra, yaitu *M.M. 09 Museum 36. Doa-doa dan Ramuan Obat-obatan dan I. M.M. 08. Parak Pisang 15. Naskah Perobatan dan Ramalan*. Dan dari penelitian Pramono (2009) terdapat empat naskah yang memuat teks mantra: 1) *Naskah Fiqh, Adat Istiadat Minangkabau, Obat-obatan, dll*; 2) *Kumpulan Doa dan Pengobatan Tradisional*; 3) *Obat-obatan, Mantra, Fikih dan Tasauif*; dan 4) *Syair Tarekat, Kumpulan Doa dan Obat-obatan*.<sup>6</sup> Meskipun ilmu pengobatan seperti ini sudah tertulis dalam naskah-naskah kuno selama puluhan tahun namun dalam prakteknya ilmu jenis ini masih banyak digunakan oleh masyarakat Minang sampai sekarang. Agar tidak punah ilmu ini diwariskan melalui tulisan-tulisan yang ada pada naskah secara turun temurun.

Di dalam naskah tersebut terdapat kata ‘*manto*’ yang dapat dipahami dalam dua makna. Pertama dipahami sebagai kata mantra, kedua dipahami sebagai jenis daun-daunan yang dibuat untuk ramuan obat. Ramuan di Minangkabau dinamakan juga dengan *panawa*.<sup>7</sup> *Panawa* bisa diambil dari tumbuhan, bisa juga hewan ataupun bisa juga diambil dari benda-benda selain itu. Tumbuhan yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional Minangkabau diantaranya adalah limau, injuang, batang pisang, bawang, sitawa, sidingin, kunyit. Tumbuhan ini biasanya diramu dengan air atau minyak kemudian dioleskan pada bagian yang sakit.

Hewan yang bisa dijadikan *panawa* adalah ayam jantan hitam. Biasanya pengobatan dengan menggunakan ayam jantan hitam ini telah dikenal di Minangkabau dengan sebutan *Badah Ayam*. Si pengobat dapat menyembuhkan penyakit seseorang tanpa harus bersentuhan dengan pasien yang diobatinya, bahkan pengobatan jarak jauh pun bisa dilakukan. Sementara itu, *panawa* dari jenis benda bisa dilakukan dengan media air. Air untuk obat ini biasanya air putih yang sudah diberi mantra, selanjutnya untuk pengobatan air ini boleh diminum, boleh dipercikkan boleh juga dimandikan.

Dari penyakit-penyakit yang ada di Minangkabau, beberapa di antaranya tidak ditemukan dan tidak terdeteksi di rumah sakit,

<sup>6</sup> Pramono, *Teks Mantra dalam Naskah-naskah Minangkabau*, Makalah [zdocs.tips\\_makalah-mantra.pdf](#), hal.5-8

<sup>7</sup> Rona Almos dan Pramono, 2015, *Leksikon Etno Medisin dalam rangka pengobatan tradisional Minangkabau*, Jurnal Arbitrer, V.2, halaman 49

seperti *tinggam* dan *si jundai*. *Tinggam* sejenis santet yang mematikan, sedangkan *si jundai* adalah jenis guna-guna yang korbannya hanyalah perempuan. Biasanya penyakit ini disebabkan karena masalah ‘sakit hati’. Proses pengobatan penyakit di Minangkabau sangat beragam, di antaranya dilakukan dengan cara *manyilau* dan *paureh*. *Manyilau* adalah proses melihat penyakit melalui media seperti limau, air, dan ayam. *Paureh* adalah cara memasang obat yang diberikan oleh orang pintar.<sup>8</sup> *Paureh* pada orang yang sakit prosesnya adalah dengan memasukkan ramuan ke dalam air mandi. Pada rumah dan warung *paureh* dilakukan dengan cara memercikkan air yang berisi ramuan yang telah dimantrai.

Dari sebagian naskah yang ditemukan maka dapat diketahui beberapa bentuk-bentuk pengobatan tradisional:

#### A. Pengobatan dengan ramuan

Sakit perut diramu *Bawang putih dan bawang merah, tumbuk dan aduk dengan minyak tanah dan minyak goreng, urutkan pada perut dan betis*

#### B. Pengobatan dengan mantra

*Mantra obat bisa (racun)*

*Mantra ubek bisa.*

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*birah itam kaladi itam,*

*tumbuhan di ujuang bumi,*

*manggigik si buyuang itam,*

*bisonyo alah den turuni.*

*Artinya Mantra obat bisa.*

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*kemumu hitam keladi hitam,*

*tumbuh di ujung bumi,*

*menggigit hewan yang berbisa,*

*bisanya sudah aku turunkan*

Maksudnya si penderita yang digigit hewan berbisa, bisanya itu sudah dijinakkan oleh si pengobat tidak lagi berbahaya bagi si penderita yang terkena gigitan.

#### 1. Pengobatan dengan mantra dan ramuan

Obat Sakit kepala

*Bismillahirrahmanirrahim. Inilah do'a (atau tawa) untuk sakik kapalo.*

*Bismillahirrahmanirrahim tangkis daripado ilak, aku tahu diasal engkau, dari darah hitam diasal engkau, jadi tempat engkau di sulbi.*

<sup>8</sup> *Ibid*, h.51

*Kembalilah engkau ke tempat engkau. Jangan engkau berbalik-balik, baduto kepada aku, kalau engkau berbalik-balik, berduto-duto kepada aku, engkau /5/ disumpahi Allah, disumpahi Muhammad, disumpahi Quran tigo puluah juz. Berkat laa ilaha illallah. Berkat Muhammad Rasulullah.*<sup>9</sup>

Cara dan ramuannya: ambil kelopak pisang, lidi, ditulis ini: *Wala tahlaku rusakmarhati yabiakhi ahaddi wanjagkana mingkum maithallaha iza man ruksah*

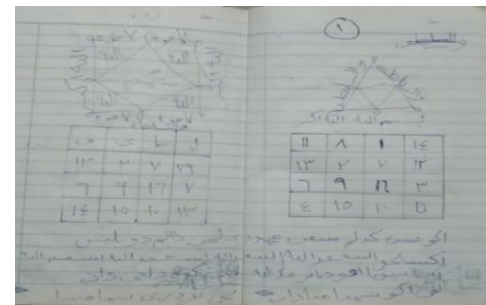
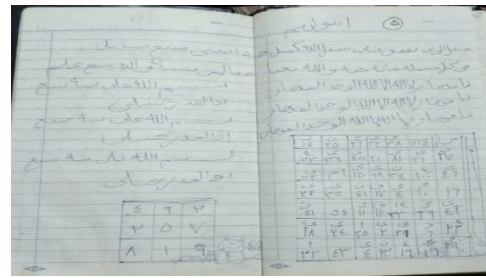
Mantra tersebut ditulis dengan menggunakan Bahasa Minang, jika diartikan maka maksudnya adalah *Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, ini do'a atau obat untuk sakit kepala, menangkis dari pada mengelak, aku tahu asalmu (penyakit) yaitu dari darah hitam, tempatmu di sulbi, maka kembalilah engkau ke tempatmu, jangan Kembali, jangan mengelabuiku, jika engkau Kembali dan berbohong maka engkau akan disumpahi oleh Allah, Nabi Muhammad, Al-qur'an 30 juz. Berkat Tidak ada Tuhan selain Allah, berkat Muhammad Rasul Allah.*

Maksudnya si pengobat menganggap penyakit itu memiliki ruh yang bisa datang dan pergi, dan si pengobat mengetahui dengan baik asal-usul penyakit tersebut, dengan itu ia mengancam jika penyakit itu tidak mau pergi dari tubuh si penderita maka penyakit tersebut akan dihukum oleh Allah dan Rasulnya.

### C. Pengobatan dengan jimat

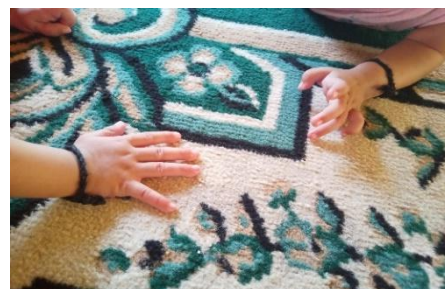
Dalam naskah lain yang tersimpan di Museum Adityawarman Sumatera Barat, terdapat naskah yang berjudul Kitab Azimat. Kitab ini tidak hanya membahas masalah azimat saja, tetapi juga membahas Tasawuf dan Fiqih. Naskah-naskah koleksi Surau Parak Laweh, Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, diantaranya berisi teks pengobatan tradisional membahas masalah fungsi azimat yang dapat digunakan untuk kesuburan perempuan, untuk penawar racun dan untuk 'tangka' diri seperti yang dilakukan terhadap orang dewasa yang akan melakukan perjalanan, orang yang akan bertemu musuh dan anak-anak kecil. Bagi orang dewasa yang akan melakukan perjalanan ataupun orang yang akan bertemu dengan musuh, jimat ini berfungsi sebagai pamaga diri agar mereka tidak celaka. Dari informan yang penulis temui menjelaskan bahwa jimat ini memiliki model yang beragam, ada yang dibuat di atas lempengan logam bertuliskan huruf-huruf, ada juga tulisan yang ditulis di atas kulit hewan, dan ada

juga yang ditulis di atas kertas kemudian dibalut dengan timah dan diikat dengan benang 3 warna. Berikut contoh tulisan yang ditulis dalam jimat 'tangka diri'



<sup>10</sup> *Dokumen Pribadi*

Anak kecil diyakini para orang tua sangat rentan dapat penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh makhluk-makhluk ghaib. Dengan keyakinan tersebut masyarakat Minangkabau menjaga anak-anak mereka dari gangguan makhluk yang tidak tampak dengan menggunakan obat yang dinamakan dengan jimat. Cerita yang penulis dapatkan dari beberapa informan bahwa jimat yang dipakaikan kepada anak-anak balita dapat menjaga mereka dari serangan *palasik* yang berniat menjadikan anak kecil sebagai tumbal mereka. Palasik adalah orang yang memiliki ilmu hitam tingkat tinggi. Dengan ilmunya ini, palasik dipercaya dapat menghisap darah anak-anak kecil yang berumur 3 tahun ke bawah. Oleh karena itu, banyak ibu-ibu di Minang yang merasa takut untuk membawa anak-anak mereka keluar rumah dan jika memang sangat diperlukan biasanya ibu-ibu memasang jimat penangkal pada anak mereka. Jimat tersebut ada yang berupa gelang, ada juga yang berupa bungkusan kecil dengan kain hitam yang sudah dimantrai.



<sup>10</sup> *Jimat tangka diri dari 3 Nagari*

<sup>9</sup> Danang Suseno, dkk. 2013, *Pengobatan Tradisional dalam naskah-naskah Minangkabau*, Jurnal Ilmu sosial dan Humaniora, V.4, halaman 146



Dokumen pribadi; jimat gelang dan jimat timah yang dibalut kain (tangka lasik)

### KESIMPULAN

Pengobatan tradisional di Minangkabau merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya nagari Sumatera Barat. Pengobatan tradisional ini dilakukan dengan berbagai macam cara. Ada yang dilakukan menggunakan ramuan saja, yaitu menggunakan beberapa jenis daun, umbi, bunga, akar kayu, air dan lain-lain. Bisa juga dengan mantra, yaitu dengan menuliskan beberapa kalimat menggunakan bahasa Minangkabau yang dikaitkan dengan agama Islam seperti penulisan kata Allah, Nabi, malaikat didalam mantranya, Ada juga pengobatan tradisional hasil kolaborasi antara penggunaan mantra dan memakai ramuan, terakhir pengobatan tradisional memakai azimat, yaitu dengan cara memakaikan azimat tersebut ditubuh orang yang sedang diobati dengan memakai unsur-unsur ghaib di dalamnya.

Penyakit yang bisa diobati dengan pengobatan tradisional sangat banyak, mulai dari penyakit ringan sampai pada penyakit yang diluar nalar seperti *tinggam* dan *si jundai*. Pengobatan tradisional ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, hanya orang-orang terlatih saja yang bisa melakukannya terutama untuk penyakit yang berbau mistis. Di era milenial ini pengobatan tradisional masih banyak digunakan oleh masyarakat Minangkabau..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suseno Danang, dan Pramono, dan Herry Nurhidayat. (2013). *Pengobatan Tradisional dalam naskah-naskah Minangkabau, Jurnal Ilmu sosial dan Humaniora*. V.4.
- Almos, Rona dan Pramono. (2015) *Leksikon Etno Medisin dalam rangka pengobatan tradisional Minangkabau*, Jurnal Arbitrer, V.2.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Setiap Penyakit Ada Obatnya*, Penerbit: Darul Falah.
- Sa'roni, dkk, *Ramuan Obat Tradisional di Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat Untuk Keluhan pada Sistem Reproduksi, Media Litbang Kesehatan Volume 22 Nomor 3*, September Tahun 2012.
- Hafil Muhamad. (2020) *Ulama Jelaskan Hadits Nabi Setiap Penyakit Ada Obatnya*. diakses pada bulan Maret 2020 dari <https://www.republika.co.id/berita/q7ixaj430/ulama-jelaskan-hadist-nabi-soal-setiap-penyakit-ada-obatnya>
- Mabruroh. (2020). *Allah tidak akan menurunkan penyakit tanpa obatnya*, diakses pada 14 Juli 2020 dari <https://www.republika.co.id/berita/qdfxox366/aIlah-tidak-akan-menurunkan-penyakit-tanpa-obatnya>,
- Pramono, *Teks Mantra dalam Naskah-naskah Minangkabau, Makalah diaksaes pada [zdocs.tips\\_makalah-mantra.pdf](zdocs.tips_makalah-mantra.pdf)*